**GUNTINGAN BERITA**

**Surat Kabar : Kompas** **Tanggal : 14 mei 2007**

**Subyek : Pembalakan liar** **Hari : Senin**

**Halaman : 24**

## Pembalakan Liar

## Pohon Muda di Kawasan Resapan Air Ditebangi

Pontianak, Kompas - Pohon-pohon muda di kawasan hutan resapan air Kabupaten Pontianak semakin banyak yang ditebangi dalam tiga tahun terakhir. Pembalakan yang diduga dilakukan penduduk sekitar hutan itu dikhawatirkan akan menimbulkan banjir bagi Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

Umumnya, pohon yang ditebang adalah pohon-pohon yang diameternya baru 6-25 cm dengan tinggi 3-6 meter. Pembalak tidak melihat jenis pohonnya. Komoditas yang sering disebut kayu cerucuk itu biasanya digunakan untuk memadatkan tanah gambut agar dapat dijadikan fondasi bangunan atau jalan.

Dalam pantauan Kompas, Sabtu (12/5), penebangan kayu cerucuk secara ilegal banyak terjadi di sepanjang jalan tembus Sungai Ambawang-Tayan, Kabupaten Pontianak. Di sekitar Desa Teluk Bakung, misalnya, ada 40 tempat penebangan dengan 5-10 pekerja di satu lokasi.

Para penebang membuat rel kayu yang dari lokasi penebangan ke pinggir jalan untuk memudahkan pengangkutan.

Asim (58), seorang penebang yang mengaku warga Teluk Bakung, mengatakan, dapat menebang 15 pohon dalam sehari. Kayu itu kemudian dijual kepada pedagang dengan harga Rp 1.400-Rp 1.500 per batang.

Samuel Oton Sidin, pegiat konservasi di wilayah itu, mengatakan, praktik penebangan liar semakin marak sejak jalan tembus lintas Selatan Kalimantan dibangun tiga tahun silam. "Penebangan harus dilarang, tetapi pemerintah juga harus mencari solusi untuk mengalihkan pekerjaan," katanya. (why)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup